

ANALISIS MUTU MADRASAH UNGGULAN DI ACEH: Studi di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) and Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Banda Aceh

Ina Fauziana Syah

*Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
inasyah.anaktuis@gmail.com*

Abstract

This research focused on the deep analysis about the description of qualified Islamic School in Aceh. This research using qualitative research method, the data collected through interviews, observation and documentary study. Sample of this research are Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) and Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model B. Aceh. This research found that MA RIAB and MAN Model are not fully qualified since they are not yet implementing the landmark of qualification properly.

Keywords: *Profile; Islamic School; Qualified*

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada kajian secara mendalam dan mendiskripsikan gambaran atau profil madrasah unggulan di Aceh. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan study dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 2 madrasah di Aceh yaitu, Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa (MA RIAB) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model B. Aceh. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa MA RIAB & MAN Model belum sepenuhnya unggul, dikarenakan ada beberapa standar/kriteria yang menjadi landmark keunggulan sebuah madrasah belum terpenuhi secara optimal.

Kata Kunci: *Profil; Madrasah; Unggul*

PENDAHULUAN

Sekolah Unggulan (Sekolah Bertaraf Internasional) pada dasarnya merupakan amanat Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2010 pasal 143

bahwasanya satuan pendidikan bertaraf internasional merupakan satuan pendidikan yang telah memenuhi standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan standar pendidikan negara maju.¹ Adapun konsep madrasah unggul yang diharapkan adalah madrasah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman. Dalam hal ini madrasah dituntut dapat melahirkan golongan terpelajar yang bisa menjalankan peran memperdalam ajaran agama (*tafaqquh fi al-din*). Selanjutnya madrasah unggulan mampu menumbuhkan kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh, sesuai dengan potensi siswa itu sendiri, maknanya madrasah sanggup mengantarkan peserta didik memiliki penguasaan ilmu pengetahuan umum dan mengembangkan keterampilan kerja.

Pengembangan madrasah unggulan dapat merespon tuntutan masa depan. Karena itulah madrasah harus diarahkan kepada lembaga yang memiliki kesanggupan untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan globalisasi dan era industrialisasi dengan tetap mempertahankan budayanya sebagai institusi yang memiliki kepentingan keagamaan.

Saat ini sekolah/madrasah unggul dipandang sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana, dan terukur, pemerintah telah mengembangkan dan sekaligus membangun sistem pengendalian mutu pendidikan melalui program yang terintegrasi, yaitu Standar Nasional Pendidikan, akreditasi satuan pendidikan, dan penjaminan Mutu Pendidikan.²

Berkenaan dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 35 dijelaskan SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala.³ Sedangkan akreditasi dimaksudkan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik berkaitan dengan kelayakan

¹Tim Penyunting Pustaka Yustisia, *Himpunan PP 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011, hal. 53.

²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyirini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012, hal. 210-212

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyirini, *Implementasi Manajemen ..*, hal. 212.

dan kinerja penyelenggaraan pendidikan pada satuan dan atau program pendidikan yang penilaiannya mengacu terhadap pelaksanaan 8 (delapan) komponen SNP.

PEMBAHASAN

Konsep Madrasah Unggul

Sebuah madrasah dianggap unggul jika mampu menciptakan lulusan (output) yang unggul di berbagai bidang. Atau mampu melahirkan lulusan yang diterima di jenjang pendidikan di atasnya yang mendapat pengakuan di masyarakat. Atau juga meluluskan tenaga kerja terampil dan siap

Lulusan unggulan atau ideal adalah lulusan yang: 1) Memiliki sikap keagamaan yang lurus (Aqidah yang lurus); 2) Memiliki kepribadian yang utama (berakhlak mulia); 3) Memiliki nilai akademik yang tinggi; 4) Memiliki ketrampilan kerja khusus; 5) Menguasai teknologi dan sarana informasi; 6) Diterima di jenjang pendidikan favorit di atasnya.

Oleh karena itu bila dicermati, ada beberapa kriteria/standar yang harus dimiliki oleh madrasah sehingga dapat dikatakan madrasah unggul, yaitu:

1. *Visi dan Misi yang unggul.* Pengembangan madrasah diarahkan sesuai dengan visi dan misi madrasah yang berorientasi ke masa depan dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional.
2. *Input, proses, serta outputnya unggul.* Dimana siswa perlu mendapatkan pembinaan dari madrasah sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut akan berkembang secara maksimal. Proses Belajar Mengajar adalah komponen inti dari sebuah proses pendidikan. Yaitu proses perlakuan terhadap peserta didik (input) dalam rangka mengubah ke arah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat menghasilkan lulusan (output) sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
3. *Sumber Daya Manusianya unggul,* mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik-guru, tenaga kependidikan (pustakawan, laborarium, BP, TU, dll) yang profesional dan kompeten. Untuk memfasilitasi terwujudnya kebutuhan tersebut maka perlu pengaturan dari setiap pelaku pendidikan yang ada di madrasah.

4. Madrasah unggul yang kurikulumnya diperkaya. Kurikulum madrasah harus responsive terhadap masyarakat, merefleksikan kebutuhan peserta didik (kesejahteraannya), pengembangan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, bahkan perkembangan global.⁴ Selanjutnya kebijaksanaan kurikulum merupakan standar nasional yang perlu diturunkan menjadi kompetensi sekolah masing-masing, karena berdasarkan kurikulum inilah setiap guru menyusun program pengajaran dan program acara pembelajaran. Dimana program-program ini harus mengarah kepada pencapaian visi dan misi pendidikan Islam.
5. Madrasah unggul yang memiliki *hardware* yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya suasana yang nyaman, sehat dan menyenangkan.
6. Akuntabilitas publik Madrasah Unggul artinya keberadaannya dapat dipertanggungjawabkan kepada publik melalui penilaian secara komprehensif guna memberikan keyakinan kepada peserta didik dan masyarakat bahwa sekolah/madrasah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan, serta pembiayaan yang transparan, akuntabel, dan kredibel. Sehingga madrasah unggulan akan menjadi *center of excellence* yaitu akan menjadi panutan dan harapan masyarakat, keberadaan madrasah yang diinginkan adalah madrasah yang mampu mencetak SDM yang unggul secara imtaq dan iptek dan mempunyai kemampuan bersaing, sehingga perlu disediakan madrasah unggul yang dapat mengelola secara optimal potensi sumber daya yang tersedia dan potensi unggulan-unggulan daerah lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian konsep madrasah unggulan yang telah dipaparkan di atas akan tercapai dengan sendirinya, dan madrasah unggulan tidak lagi menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat namun menjadi pendidikan yang diminati dan pilihan utama.

⁴Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 11.

Berbagai permasalahan yang teridentifikasi diantaranya; 1) Tidak utuhnya pemahaman penyelenggara pendidikan dan masyarakat tentang Madrasah Unggul; 2) Perencanaan Madrasah unggul yang telah disusun, belum dapat dipahami secara utuh oleh setiap pihak yang ada/terlibat pada madrasah; 3) Pengelolaan komponen-komponen strategis madrasah unggul seperti peserta didik, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, belum dapat dilaksanakan secara baik dan benar; 4) Hubungan yang tidak sinergi antar lembaga pendidikan dan *stakeholders*; 5) Proses evaluasi penyelenggaraan madrasah unggul yang belum optimal sehingga Penjaminan mutu madrasah unggul tidak akuntabel .

Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Konkrit data yang diperlukan berkenaan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil madrasah unggulan di Aceh diantaranya melalui subyek wawancara Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, stakeholders madrasah, perwakilan siswa, petugas laboran, tenaga kependidikan; juga mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya baik itu dokumen perencanaan, maupun dokumen evaluasi dan pelaporan setiap kegiatan serta mendokumentasikan photo kegiatan yang menunjang pengelolaan madrasah unggulan. Data diambil dari dua madrasah sebagai lokasi penelitian yang tersebar Banda Aceh dan Aceh Besar, dalam bentuk data primer yang secara langsung diperoleh peneliti di lapangan.

Beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sekolah/madrasah yang akan diteliti, diantaranya: 1) Nilai akreditasi "A" yang diperoleh dari BAN-SM; 2) Tingginya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah yang bersangkutan; 3) Presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lebih besar daripada madrasah lain pada level jenjang dan jenis satuan pendidikannya; 4) Kualitas kegiatan ekstrakurikulernya lebih baik dibandingkan dengan madrasah lain pada level

jenjang dan jenis satuan pendidikannya; 5) Ketersediaan fasilitas penunjang KBM dan ekstrakurikuler lebih lengkap dan memadai dibandingkan dengan madrasah lain pada level jenjang dan jenis satuan pendidikannya;

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu MA Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB) dan MAN Model B. Aceh. Hasil penelitian akan dipaparkan secara berurutan.

MA Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB) yang beralamat di Jln. Gampong Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kab. Aceh Besar dengan nomor statistik madrasah 312110610008 dan NPSN 10114244. MA Ruhul Islam Anak Bangsa berdiri sejak 1997 dengan No. SK pendirian 51 tahun 1998. MA Ruhul Islam Anak Bangsa dibangun di atas tanah seluas 35.000 m².

Dayah Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa disingkat Yayasan (YRIAB). Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan berlatar belakang diniyah/keagamaan, yang diselenggarakan dalam bentuk boarding school (sekolah Pemandokan). Model dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah Madrasah Aliyah berwujud pendidikan formal plus Dayah yang berwujud pendidikan informal.

Pada tanggal 15 Agustus 1999 diadakan peletakan batu pertama pembangunan kampus baru untuk MA Ruhul Islam Anak Bangsa dan baru pada tanggal 21 Juli 2004 gedung kampus baru di Gue Gajah resmi digunakan. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan di MAN Model B. Aceh yang beralamat di Jln. Pocut Baren no 116, Banda Aceh dengan nomor statistik madrasah 311117103002 dan dibangun di atas tanah seluas 8500 M².

MAN Model Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (sekolah Menengah Islam Atas) yang didirikan pada tahun 1957 oleh yayasan SMI & SMIA dan berdasarkan SK Menteri Agama (K.H.A. Dahlan) No.172 tahun 1968 Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) Banda Aceh TMT 1 Januari 1968.

Pada tahun 1978 MAAIN berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh I berdasarkan SK Menteri Agama No.17 Tanggal 16 Maret 1978. MAN-I Banda Aceh berubah statusnya menjadi MAN Model Banda

Aceh yang ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Depag No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998.

1. MA Ruhul Islam Anak Bangsa

1. Visi dan Misi MA RIAB

Visi MA Ruhul Islam Anak Bangsa adalah Dayah Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai sumber keilmuan, mewujudkan pemimpin yang berjiwa Islami, cindikiawan, serta berkemampuan dalam imtaq dan iptek. Untuk mewujudkan visi tersebut, di dukung dengan adanya misi madrasah yaitu: 1) Membina aqidah Islamiyah yang matang; 2) Melaksanakan program pendidikan berbasis keislaman; 3) Memberikan motivasi untuk pengembangan diri; 4) Memberikan pembinaan kesantunan untuk hidup bermasyarakat; 5) Melaksanakan proses pengkaderan keulamaan dan kepemimpinan; 6) Memberikan pelatihan kemandirian hidup.⁵

Dalam usaha mencapai visi dan misi tersebut, MA RIAB telah dan akan terus mengkomunikasikannya kepada seluruh unsur-unsur yang ada di madrasah baik melalui formal dalam penyambutan ketika ada *event-event* atau dalam upacara, serta implementasi guna terwujudnya visi dan misi tersebut madrasah telah dan terus melakukan pelatihan kepemimpinan serta praktek langsung siswa-siswanya menjadi pemimpin dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah maupun memimpin organisasi-organisasi kesiswaan (OSISMADA, PMR, Pramuka, dll), menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk mengembangkan bakat minat siswa maupun *life skill* peserta didik.⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum Madrasah dalam hal ini diwakili oleh bapak T. M. Hasan menyatakan bahwa visi dan misi ini diupayakan pencapaiannya dalam memasukan pada kurikulum yang akan dilaksanakan di madrasah dan dayah⁷.

Hal ini menunjukkan ada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menginternalisasikan visi dan misi dalam kurikulum, dengan sendirinya akan terwujud seiring proses belajar mengajar. Jika diperhatikan dari visi dan misi yang telah dibuat oleh MA RIAB sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan Nasional. Visi dan misi ini juga berorientasi ke masa depan, sudah

⁵Observasi dan dokumentasi Rencana Kerja Tahunan Kepala Madrasah.

⁶Wawancara dengan Suryadi, Kepala MAS RIAB, Tanggal 24 Oktober 2016.

⁷Wawancara dengan T. M. Hasan, pada tanggal 21 Oktober 2016.

menggambarkan arah dari madrasah ini untuk melahirkan pemimpin-pemimpin dimasa mendatang, pemimpin yang diidamkan oleh masyarakat ditengah kondisi bangsa yang mengalami degradasi moral. Serta langkah-langkah untuk mewujudkannya juga sangat kongkrit.

2. Input, proses dan Output MA RIAB

Dalam *mengorganize* peserta didik, langkah awal yang harus dilakukan oleh madrasah adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, hal ini disesuaikan dengan daya tampung dari madrasah itu sendiri.

Saat ini jumlah peserta didik MA RIAB untuk kelas X 194 orang terbagi dalam 6 kelas, kelas XI 160 orang terbagi dalam 5 kelas, dan kelas XII 127 orang terbagi dalam 5 kelas, sehingga total 481 orang.⁸

Distribusi ini sudah mendakati ideal sebuah pengaturan yang unggul dari aspek administrasi dengan maksimal 6 kelas untuk tiap angkatan dan terdiri dari 30 siswa per kelas. Hal ini guna menjadikan pembelajaran lebih terfokus pada siswa dan memudahkan guru melakukan evaluasi.

Selanjutnya dalam proses penerimaan siswa baru, sistem yang digunakan pada MA RIAB ini adalah dengan 2 jalur yaitu, jalur undangan di setiap Kab./Kota dengan peringkat 1- 3 pada MTs/ SMP. Kemudian jalur umum yang jadwal daftar dan tesnya juga sebelum penerimaan siswa baru pada umumnya. MA RIAB juga membuka pendaftaran secara online, melalui website⁹ Ini menunjukkan bahwa calon siswa yang akan diterima merupakan siswa-siswa yang terbaik dari jenjang pendidikan sebelumnya dan ketat dalam proses seleksinya, karena Ahmad Zayadi menyebutkan untuk madrasah unggul input yang diterima 10 besar MTs/SMP, namun MA RIAB hanya mengirim undangan bagi 3 besar di MTs/SMP. Dari data tahun terakhir ada sebanyak 350 orang yang mendaftar pada MA RIAB namun yang hanya diterima sebanyak 194 orang siswa.

Siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, karena siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam pembelajaran melainkan juga kegiatan madrasah. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa adalah kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran kurikuler atau kegiatan ekstra kurikuler¹⁰.

⁸ Observasi dan dokumentasi distribusi jumlah siswa MA RIAB tahun pelajaran 2016/2017.

⁹ Wawancara dengan Novianty, WAKA Humas MA RIAB, Tanggal 14 Oktober 2016.

¹⁰ Mulyono, "Mewujudkan Madrasah Unggul", vol.11, No.1, Juli, 2009.

MA RIAB mengembangkan potensi siswa dengan memfasilitasi kemampuan sains/ bakat minat yang dimiliki oleh siswa, dan sejauh pengamatan peneliti banyak prestasi yang telah diukir oleh siswa-siswa MA RIAB baik yang skala local maupun nasional, baik intra maupun ekstra kurikuler, diantaranya

Banyak output atau lulusan MA RIAB yang terserap di universitas-universitas favorit di dalam Negeri maupun wilayah Timur Tengah. Dan tidak sedikit dari mereka yang kembali mengabdikan dan mengembangkan serta memajukan Dayah dan MA RIAB setelah lulus dari universitas.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang wali santri bahwa ketika ingin memasukan anaknya ke MA RIAB alasan terbesarnya adalah melihat kualitas para alumni dari MA RIAB yang tersebar di berbagai universitas, serta berharap anak-anak akan memiliki modal iman yang kuat guna bekal hidupnya.¹¹ Namun berbeda dengan Maulida siswa kelas XII ini tertarik masuk ke RIAB karena program-program terutama Bahasa dan ekstrakurikuler, ia mengungkapkan selama saya belajar di MA RIAB, banyak memberikan ruang bagi saya untuk menggali potensi saya, hal ini saya buktikan dengan pernah menjuarai pidato, debat dalam Bahasa Inggris pada beberapa event, saya juga aktif di Pramuka dan pernah menjadi ketua OSISMADA, pengalaman ini telah mengajarkan saya bagaimana berorganisasi, bekerjasama, membuat kegiatan dan menjadi pemimpin yang baik.¹²

Proses pembelajaran yang ada pada MA RIAB senantiasa dirancang dan dikembangkan agar peserta didik mampu membekali diri dengan keimanan yang kokoh, keilmuan serta *life skill* yang dapat bersaing dengan yang lainnya. Guna mewujudkan itu semua, MA RIAB menggabungkan kegiatan-kegiatan madrasah pada umumnya dan dayah, adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:¹³

Tabel 4.1

Daftar Kegiatan Rutin Santri/Siswa MA RIAB tahun 2015/2016

| Jam | Hari | | |
|-------------|----------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Senin, Selasa, Rabu, Kamis | Jumat | Sabtu |
| 04.30-05.00 | Mandi dan persiapan shalat | Mandi dan persiapan shalat subuh | Mandi dan persiapan shalat subuh |

¹¹ Wawancara dengan wali santri kelas X yang berasal dari Takengon, pada tanggal 15 Oktober 2016.

¹² Wawancara dengan Maulida, siswa berprestasi MA RIAB, pada tanggal 14 Oktober 2016.

¹³ Observasi dan Wawancara dengan Fadhillah, Waka Kesantrian MA RIAB, pada tanggal 12 Oktober 2016.

| | | | |
|-------------|--|--|--|
| | subuh | | |
| 05.00-05.30 | Shalat subuh dan Kultum | Shalat subuh dan Kultum | Shalat subuh dan Kultum |
| 05.30-07.00 | Setor Hafalan & Persiapan makan | Setor Hafalan & Persiapan makan | Setor Hafalan & Persiapan makan |
| 07.00-07.30 | Persiapan masuk ruang belajar | Santriwati bebas dan diberi izin keluar dayah untuk belanja dan lainnya | Mengikuti kegiatan bakat minat dan olah raga |
| 07.30-08.50 | Mengikuti Pelajaran Tahfidh | | |
| 08.50-10.50 | Mengikuti Pelajaran Madrasah | | |
| 10.50-11.00 | Istirahat | | |
| 11.00-12.50 | Mengikuti Pelajaran Madrasah | Makan Siang | |
| 12.50-14.30 | Istirahat, Shalat dan Makan | Santriwan bebas dan diberi izin keluar dayah untuk shalat jumat, belanja dan lainnya | Istirahat, Shalat dan Makan |
| 14.30-15.50 | Mengikuti Pelajaran Madrasah | | Mengikuti kegiatan bakat minat dan seni |
| 15.50-16.20 | Istirahat dan Shalat dan baca almatsurat bersama | | |
| 16.20-17.45 | Kegiatan Mandiri dan Olah raga | | |
| 17.45-18.45 | Mandi dan Makan Malam | Mandi dan Makan Malam | Mandi dan Makan Malam |
| 18.45-20.30 | Shalat Magrib, Tahsin dan Shalat Isya | Shalat Magrib, Tahsin dan Shalat Isya | Shalat Magrib, Tahsin dan Shalat Isya |
| 20.30-21.50 | Mengikuti Pelajaran Dayah | Mengikuti Pelajaran Dayah | Mengikuti Pelajaran Dayah |
| 21.50-22.30 | Kegiatan Mandiri dan Pengembangan | Kegiatan Mandiri dan Pengembangan | Kegiatan Mandiri dan Pengembangan |
| 22.30-04.30 | Masuk Asrama dan Shalat Tahajud | Masuk Asrama dan Shalat Tahajud | Masuk Asrama dan Shalat Tahajud |

Dari tabel di atas menunjukkan MA RIAB komitmen dengan visi dan misinya, hanya saja untuk program shalat tahajud hanya bagi yang mau. Seharusnya hal tersebut dapat menjadi alat untuk pembentukan jiwa dan karakter peserta didik.

a. Kepala Madrasah dan Guru MA RIAB

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas kepala madrasah dan guru-guru. Dalam hal ini berkaitan dengan pekerjaan mendidik yang bersifat

mengkomunikasikan sesuatu hal yang menyangkut pengetahuan, sikap dan apresiasi dalam kegiatan belajar, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada keahlian dan kreatifitas guru dalam menata interaksi dengan siswa baik dalam ruang belajar maupun di luar ruangan.

Kepala madrasah MA RIAB merupakan sosok yang senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh unsur madrasah dan dayah, hal ini didukung kepala madrasah tinggal bersama dalam kompleks MA RIAB, sehingga memungkinkan kepala madrasah melakukan supervisi tanpa ada batas waktu, selanjutnya kemampuan kepala madrasah secara akedemik dan memiliki wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman menjadikannya mampu *mengorganize* seluruh kegiatan-kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memungkinkan mutu pendidikan akan lebih baik.¹⁴

Kepala madrasah MA RIAB adalah sosok yang professional dan sangat beribawa, beliau senantiasa memberikan motivasi dan menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan melalui qudwah atau memberi contoh, sehingga hal ini menyebabkan kepala madrasah MA RIAB dicintai oleh peserta didik, juga disegani oleh jajarannya. Memang selayaknya pendidikan yang terbaik adalah dengan model atau suri tauladan.

Bahkan Allah SWT sangat tegas menggambarkan dalam firmanNya, “Sesungguhnya dalam diri Rasullullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik” (Q.S.al-Ahzab:21)

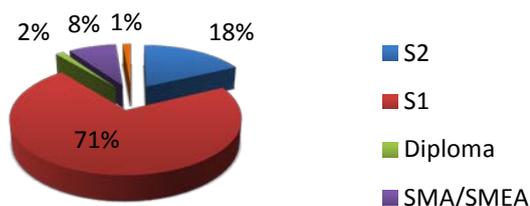
Namun selama penelitian ada hal terkait ketegasan dari kepala madrasah yang masih dirasa kurang, sehingga ada beberapa pelanggaran yang terjadi di madrasah seperti guru yang datang terlambat ketika jam mengajar, masih belum bisa didisiplinkan, dan ini juga harapan dari guru-guru yang berstatus PNS.

Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

¹⁴ Wawancara dengan Yusrawati, Waka sarana dan prasarana, pada tanggal 19 Oktober 2016.

Kondisi guru pada MA RIAB yang mengajar sudah seluruhnya sesuai dengan bidang keahliannya, bahkan untuk guru-guru dayah hampir seluruhnya merupakan lulusan luar negeri (Kairo, Malaysia) sangat kompeten dibidangnya, tidak ada lagi guru yang mengajar diluar latar belakang keilmuannya.¹⁵ Untuk mengetahui jumlah guru dan tenaga kependidikan di MA RIAB dapat dilihat sebagai berikut:¹⁶

**Statistik sumber daya manusia pada
MA RIAB**



Dari data diperoleh kualitas Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan dari MA RIAB sudah memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU RI no.14 tahun 2005.

Namun salah satu ciri pada madrasah unggul adalah Bahasa pengantar yang digunakan adalah Bahasa Arab atau Inggris, dan pada kenyataannya untuk pembelajaran pada kelas-kelas di madrasah tidak menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sebagai Bahasa pengantar, akibat guru bidang study yang kurang menguasai Bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar. Penggunaan Bahasa hanya sesama siswa diluar kelas, atau dengan para ustazah, Pembina dan kepala madrasah.

b. Kurikulum Madrasah MA RIAB

Kurikulum harus senantiasa dikembangkan oleh madrasah yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, peyusunannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya serta yang paling penting dengan tujuan pendidikan Islam.

Oleh karenanya MA RIAB dalam penyusunan kurikulum melakukan modifikasi maknanya untuk kurikulum madrasah menggunakan pedomannya

¹⁵ Wawancara dengan Suryadi, Kepala Madrasah MA RIAB, pada tanggal 24 Oktober 2016.

¹⁶ Observasi dan dokumentasi.

adalah K13 dan Dayah berpedoman dengan pondok pasantren, namun tidak sepenuhnya diambil karena akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kepalamadrasah bersama para waka dan guru bidang study melakukan rapat disetiap awal tahunnya guna menyusun rencana madrasah juga kurikulum.¹⁷

Proses kegiatan belajar mengajar pada MA RIAB dilaksanakan dipagi dan siang hari, sedangkan untuk dayahnya dilaksanakan pada malam harinya. Selepas shalat subuh berjamaah para siswa menghafal dan murajaah al-quran, sedangkan selepas shalat ashar para siswa membaca al-matsurat. Para siswa MA RIAB juga memberikan tausiyah selepas shalat secara bergilir dan terjadwal, mereka juga diwajibkan untuk melakukan *tadris amaliyah*, yaitu praktek mengajar dikelas-kelas ditingkat bawah mereka.¹⁸

Kegiatan-kegiatan unggulan ini secara langsung merupakan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga dapat membentuk iman dan taqwa para siswa, sehingga akan memudahkan untuk mewujudkan tujuan MA RIAB yang telah ditetapkan, yaitu: 1) Mempersiapkan kader-kader ulama, pelaku bisnis Islami; 2) cendekiawan paripurna yang berkemampuan IPTEK Dan IMTAQ, penerus risalah islamiyah dan kader pembangunan yang tangguh dalam pelestarian ajaran islamiyah.

Kurikulum sebaiknya dikembangkan dikaitkan dengan tugas guru dalam pembagian tugas pembelajaran serta pembagian tugas membina kegiatan ekstra kurikuler. Serta dikaitkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan jadwal pembelajaran, program pembelajaran, kegiatan mengelola kelas, bimbingan, serta evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran.

Pada MA RIAB sendiri yang menjadi program unggulannya adalah:¹⁹ 1) Penghafalan Al Qur' an; 2) Berciri khas kitab-kitab pasantren' 3) Pemaksimalan Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris; 4) Pengenalan Bahasa Asing lain (Mandarin Jerman dan Jepang); 5) Pendidikan Ilmu kemasyarakatan; 6) Pembinaan Kepribadian Siswa; 7) Pelatihan Kreasi Produksi

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar juga tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam mengelola kelas, salah satu strategi pembelajaran yang peneliti amati adalah proses belajar mengajar yang dilakukan tidak melulu didalam kelas, namun

¹⁷ Wawancara dengan T.M. Hasan, pada tanggal 21 Oktober 2016.

¹⁸ Wawancara dengan Fadhillah, waka kesartrian dan Observasi aktifitas MA RIAB, pada tanggal 12 Oktober 2016.

¹⁹ Observasi dan dokumentasi MA RIAB.

juga dilakukan *outdoor* atau di alam terbuka. Ini satu hal yang menarik untuk menghindari kejenuhan siswa.

Untuk program ekstrakurikuler, MA RIAB memberikan waktu yang khusus, yaitu setiap hari sabtu, siswa bebas melakukan kegiatan sesuai dengan bakat minatnya, dari mulai olah raga, seni, pramuka, pmr, rohis, maupun pengayaan materi sains untuk persiapan oliimpiade.²⁰

Hal yang cukup menarik juga yang terekam oleh peneliti adalah bahwa MA RIAB memanfaatkan tiang-tiang pada gedung untuk menempelkan *quote-quote*, contohnya “siapa yang bertambah ilmunya tetapi tidak semakin baik amalnya maka ia semakin jauh dari Allah”, “disiplin adalah harga diri yang paling tinggi”, dll. Hal ini dapat menjadi pembelajaran, motivasi dll yang memungkinkan akan membentuk fikiran dan karakter siswa maupun guru secara tidak langsung karena setiap orang yang akan belalu lalang, matanya pasti akan menangkap dan membaca kemudian akan terekam diotaknya, ini adalah hal yang sangat positif untuk dikembangkan.

c. Sarana dan Prasarana MA RIAB

Peningkatan kualitas madrasah juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dan dapat memperlancar proses belajar mengajar, sebagai Madrasah yang baru menempati gedung baru pada tanggal 21 Juli 2004 MA RIAB memiliki kondisi sarana dan prasarana yang masih bagus berupa 16 ruang kelas, satu ruang kepala madrasah, dua ruang kantor TU, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, 3 ruang LAB IPA, satu ruang LAB Bahasa, 2 ruang serba guna/aula, satu ruang ketrampilan menjahit, satu ruang computer, satu ruang mushala, 2 ruang kantin, satu ruang komputer, 2 ruang gudang, satu ruang koperasi, halaman upacara, 2 lapangan sepak bola, 2 lapangan voly, satu lapangan basket, rumah kepala madrasah, dan beberapa rumah guru dayah, serta mess bagi tamu.²¹

Hal ini menunjukkan madrasah berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip-prinsip pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, namun pada kenyataannya baru 95 % terpenuhi, contoh ruang serba guna sudah ada tetapi tidak memadai dengan banyak kegiatan siswa, mulai dari wisuda, kegiatan RIAB Fair dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya sehingga daya tampung yang tidak cukup, dan ada beberapa kamar di asrama yang sedang dalam perbaikan

²⁰ Observasi dan dokumentasi MA RIAB, pada tanggal 11 Oktober 2016.

²¹ Observasi dan dokumentasi data sarana dan prasarana Dayah MAS RIAB.

karena mengalami kebocoran sedangkan untuk sarana prasarana yang lainnya, ruang belajar, Laboratorium, sarana olah raga dan mushala sudah cukup memadai, bahkan saat ini sudah ada mess tamu²²

Namun sejauh pengamatan peneliti sebahagian ruang belajar (gedung lama) masih kurang penerangannya dan ventilasi (keluar masuk) udara masih kurang, hanya gedung baru (laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer) yang sangat memadai. Serta pengaturan inventaris asset madrasah sudah dilakukan dengan baik meskipun masih secara manual. Dan hal yang tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan ruang-ruang hijau guna menghadirkan kenyamanan sudah terpenuhi secara baik hanya saja pengelolaan sampah masih dirasa kurang karena banyak tumpukan sampah siswa yang belum diangkut oleh mobil sampah serta masih banyaknya area yang tergenang air jika hujan, hal ini selain mengganggu aktifitas olah raga karena salah satunya adalah lapangan sepak bola, dan yang paling utama adalah bagi kesehatan peserta didik.

Kondisi ini menggelitik para siswa yang aktif pada OSISMADA khususnya divisi kebersihan untuk mengajukan pengadaan bak sampah kepada Kepala Madrasah dan Yayasan, selain itu juga OSISMADA memberikan pengarahan untuk memisahkan sampah kering dan sampah basah.²³

Inilah yang dikatakan ada hikmah dari setiap kejadian, masalah sampah pada MA RIAB menjadikan siswa-siswanya peduli dengan sekitarnya, hal ini baik untuk pembentukan karakter peserta didik.

d. Akuntabilitas MA RIAB

Upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam menggunakan instrumen akreditasi yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar

²² Wawancara dengan Yusrawati, Waka sarana prasarana, pada tanggal 20 oktober 2016.

²³ Wawancara dengan pengurus OSIS MADA ketua bagian Kebersihan, pada tanggal 18 Oktober 2016.

mutu yang ditetapkan, diharapkan profil mutu madrasah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu madrasah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Pencapaian MA RIAB saat ini sudah mendapatkan akreditasi “A” dari BAN SM dengan nomor 871/BAP-S/M. Aceh/SK/2015, dengan nilai 94 (amat baik)²⁴. Dari hasil ini menunjukkan akuntabilitas dari madrasah dapat dipertanggung jawaban kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh madrasah telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.

MAN Model Banda Aceh

a. Visi dan Misi MAN Model B. Aceh

Visi MAN Model Banda Aceh adalah unggul dalam prestasi, hidup mandiri berlandaskan nilai-nilai islami. Untuk mewujudkan visi tersebut, di dukung dengan adanya misi madrasah yaitu: 1) Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya unggul, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab; 3) Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi; 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan; 5) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan; 6) Menjadikan madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah yang lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan, dan pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler; 7) Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhitar), jujur dan berakhlakul karimah²⁵

Dalam usaha mencapai visi dan misi tersebut, kepala madrasah MAN Model Banda Aceh mengungkapkan, pertama sekali yang harus dilakukan adalah menyamakan visi dengan semua guru, stakeholders, komite, hendak dibawa kemana madrasah ini? Jika sudah sama visi ingin membentuk siswa yang berkarakter, berprestasi dengan segala program yang telah dirancang, maka visi dan tujuan akan mudah untuk dicapai meskipun akan ada halangan didepan. Dan

²⁴Observasi dan dokumentasi MA RIAB.

²⁵Observasi dan dokumentasi RencanaKerjaTahunan Kepala Madrasah.

pencapaian dari visi misi ini dapat dilihat dari LAKIP sudah mencapai 85 % keberhasilannya.²⁶

Jika diperhatikan dari visi dan misi yang telah dibuat oleh MAN Model Visi menjadi demikian sentral posisinya dalam pengembangan madrasah unggul, sehingga hal ini menyamakan visi kepada seluruh stakeholders menjadi langkah strategis untuk bias mewujudkan visi dan misi tersebut, sebab tanpa visi, mimpi dan gambaran tentang masa depan sebuah organisasi sulit untuk berjalan lancar. Dengan visi unggul sebuah madrasah selalu mengupayakan arah masa depan yang lebih baik, memiliki SDM yang religious, terampil mandiri dan berwawasan ke depan.

b. Input, Proses dan Output MAN Model B. Aceh

Salah satu kriteria unggul adalah memiliki input yang unggul, maka MAN Model memiliki strategi khusus dalam menyeleksi penerimaan siswanya. Strategi yang digunakan diantaranya, sebagai contoh pada tahun 2015 panitia penerimaan siswa turun ke kabupaten/kota, dari mulai Pidie, Pijay, Takengon, sampai Lhoksukon dan daerah-daerah yang lain dalam rangka sosialisasi program *boarding* dan program-program unggulan lainnya. Dan ini dilakukan lebih awal dari jalur penerimaan siswa pada umumnya. Kemudian strategi berikutnya menampilkan prestasi-prestasi siswa dalam website agar terbaca oleh masyarakat, karena hasil belajar siswa itu terlihat dari prestasi yang dihasilkan, baik dalam bidang sains, olah raga, seni dll.²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa MAN Model komitmen terhadap visi yang telah dibuat, unggul dalam prestasi, sehingga tingginya daya ekspose prestasi yang ditoreh oleh siswa MAN Model menjadi nilai jual strategis bagi madrasah.

Selanjutnya dalam proses penerimaan siswa baru, sistem yang digunakan pada MAN Model ini adalah diadakan 2 gelombang dalam penerimaan siswa, gelombang siswa *boarding* dan gelombang siswa regular. Untuk gelombang *boarding* juga digunakan jalur undangan di setiap MTs/SMP favorit di Kab./Kota yang disaring peringkat 1- 3. Namun mereka calon siswa tersebut dites kembali khususnya tes baca al-quran, karena jika tidak bias baca al-quran meskipun peringkat 1 -3 juga tidak akan diterima di MAN Model, Kemudian jalur regular pada

²⁶ Wawancara dengan Muchlis, Kepala MAN Model, tanggal 4 January 2017.

²⁷ Wawancara dengan Muchlis, Kepala Madrasah MAN Model.

umumnya. Saat ini jumlah peserta didik MAN Model ± 927 orang terbagi kedalam 28 kelas.²⁸

Langkah berikutnya adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Sejauh pengamatan peneliti banyak prestasi yang telah diukir oleh siswa-siswa MAN Model baik yang skala local maupun nasional, baik intra maupun ekstra kurikuler, diantaranya menjuarai Olimpiade Ilmu Sosial (OIS) FISIP Universitas Indonesia tingkat nasional berhasil juara 1 pada kategori *Policy Review*, pada November 2016. Kemudian juara 1 KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat nasional pada tahun 2016 pada bidang Matematika, Biologi dan Ekonomi. MAN Model Banda Aceh berhasil meraih juara umum Porseni XV Kota Banda Aceh tingkat Madrasah Aliyah (MA) tahun 2015, dll.²⁹

Hal ini menunjukkan output atau lulusan MAN Model berkualitas secara akademik juga non akademik. Namun yang sangat disayangkan adalah belum terlihat secara jelas implemenatasi visi terkait hidup mandiri berdasarkan nilai-nilai Islam, hal ini terakam dalam kegiatan-kegiatan keseharian yang dilakukan oleh siswa. Seharusnya praktek keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah dapat diterapkan, seperti shalat berjamaah (zuhur dan asar), jadi tidak cukup dengan aktifitas mengaji saja dipagi hari.

c. Kepala Madrasah dan Guru MAN Model B. Aceh

Seorang Kepala Madrasah dan guru harus benar-benar memahami dalam hal menjalankan profesinya sehingga mereka mendapatkan pengakuan yang baik oleh masyarakat terhadap profesi yang dijalankannya dan dapat mengoptimalkan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diamatkan Undang-Undang Dasar 1945 serta Peraturan Pemerintah.

²⁸ Wawancara dengan ahmad , Waka Kesiswaan MAN Model, pada tanggal 22 November 2016.

²⁹ Observasi dan dokumentasi MAN Model B.Aceh.

Kepala madrasah MAN Model mensupervisi bagi guru-guru untuk meningkatkan potensinya dengan berbagai cara, baik melalui MGMP walau tidak sepenuhnya berjalan, dikarenakan aktifitas guru di sekolah sudah begitu padat sehingga untuk mencocokkan waktu menjadi salah satu kendala.³⁰

Kepala Madrasah MAN Model merupakan sosok yang senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh unsur madrasah dan komite, hal ini didukung karena kepala madrasah tinggal bersama dalam komplek MAN Model, sehingga memungkinkan kepala madrasah melakukan supervisi tanpa ada batas waktu, selanjutnya kemampuan kepala madrasah secara akedemik dan memiliki wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman menjadikannya mampu *mengorganize* seluruh kegiatan-kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memungkinkan mutu pendidikan akan lebih baik.³¹ Kepribadian yang professional, tegas, beribawa, kepapakan nampak dari figur Kepala madrasah MAN Model dalam hal mengatur madrasah sebagai managerial ia memiliki pengalaman yang matang disamping memiliki komitmen yang utuh untuk memajukan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada. Dia juga sangat responsif terhadap berbagai saran, dan masukan. Serta kepemimpinan kepala madrasah ia memberikan seperangkat tanggung jawab dan wewenang kepada semua pihak sehingga ikut terlibat aktif dalam memajukan madrasah.

MAN Model B.Aceh saat ini sudah memasang cctv diseluruh ruangan yang ada di MAN Model B.Aceh, sehingga hal ini memudahkan untuk melakukan pengawasan, kepala madrasah dapat memantau dari layar monitor yang ada diruangannya, namun setiap pagi belau juga berkeliling keseluruhan ruangan untuk memastikan kondisi kelas dan siswa tetap kondusif. Meski pro kontra adanya cctv ini juga muncul dari beberapa siswa, disebabkan menurut mereka membatasi ruang gerak mereka ketika dalam kelas, namun mereka menyadari banyak hal positifnya.³²

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk

³⁰Wawancara denga Soraya, Ketua Lab.Biologi MAN Model B. Aceh, pada tanggal 21 November 2016.

³¹ Wawancara dengan Ahmad, Waka Kesiswaan MAN Model B. Aceh, Tanggal 21 November 2016.

³²Wawancara denga siswa kelas X IPA 4, pada tanggal 15 November 2016.

membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru yang profesional.

Tercatat guru-guru yang ada di MAN Model merupakan kebanyakan guru-guru yang senior dan cukup lama mengajar dan sebahagiannya merupakan coordinator MGMP diwilayah. Kondisi guru pada MAN Model yang mengajar sudah seluruhnya sesuai dengan bidang keahliannya, untuk saat ini jumlah guru dan tenaga pendidik MAN Model ada sebanyak 72 orang, dan 15 orang tenaga kependidikan, namun masih ada kekuarangan tenaga pengajar untuk beberapa bidang study.³³

d. Kurikulum MAN Model B. Aceh

Kurikulum merupakan jantung pendidikan, sehingga harus senantiasa dikembangkan oleh madrasah sesuai dinamika zaman. Kurikulum harus bersifat dinamis, responsive, dan antisipatif yang berpusat pada potensi, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik tanpa meninggalkan kurikulum yang fundamental yang diperlukan setiap saat dalam pembentukan karakter dan religiusitas. yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, peyusunannya harus didasarkan pada perinsip-perinsip diantaranya, dan lingkungannya.

Kepala madrasah bersama para Waka dan guru bidang study melakukan rapat disetiap awal tahunnya guna menyusun rencana madrasah juga kurikulum, pada kesempatan yang sama para guru bidang study menyampaikan sarana apa saja yang mereka butuhkan guna memperlancar proses pembelajaran. Begitu juga para Waka menyampaikan berbagai program bidangnya dan dana yang dibutuhkan.³⁴

Proses kegiatan belajar mengajar pada MAN Model dilaksanakan dipagi dan siang hari, sedangkan untuk *boarding* ditambah dengan malam harinya. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di madrasah, namun sebelumnya siswa setiap

³³ Wawancara dengan Mukhlis, Kepala Madrasah MAN Model B.Aceh, pada tanggal 4 January 2017.

³⁴ Wawancara dengan Mellyani, staff bagian Kurikulum, pada tanggal 20 November 2016.

paginya melakukan ngaji bersama. Kemudian siswa belajar hingga pukul 4 sore, dan pada hari kamis siang siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler³⁵

MAN Model dapat Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, dan menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kegiatannya ekstrakurikuler diantaranya, bimbingan untuk olimpiade, olah raga, seni tari, drama, hafal quran, pramuka, press media, dll³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler ini penting untuk dilakukan bisa dalam bentuk pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Namun sejauh pengamatan peneliti, siswa-siswa MAN Model tidak diwajibkan untuk shalat berjamaah di madrasah mungkin hal ini dikarenakan mushala yang ada merupakan milik bersama tiga lembaga pendidikan (MTsN Model, MIN Model, MAN Model), para siswinya shalatnya sendiri-sendiri didalam kelas masing-masing.

Serupa dengan MA RIAB, MAN Model pun belum menjadikan Bahasa Arab atau Inggris sebagai Bahasa pengantar dalam pembelajarannya, tentu hal ini seharusnya sudah mulai dibudayakan di madrasah yang memiliki identitas unggul.

2. Sarana dan Prasarana MAN Model B. Aceh

Peningkatan kualitas madrasah juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dan dapat memperlancar proses belajar mengajar, dalam rapat kerja para waka menyampaikan program kerja mereka serta sarana apa saja yang mereka butuhkan guna memperlancar program tsb, dari data tersebut, bagian sarana prasarana menginventariskan kebutuhan satu semester/tahunnya.³⁷

MAN Model memiliki sarana berupa 28 ruang kelas, satu ruang kepala madrasah, satu ruang kantor TU, satu ruang guru, satu ruang kesiswaan, satu

³⁵ Wawancara dengan Darmawati, Guru bidang study Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 21 November 2016.

³⁶Wawancara dengan Meliani, Guru sekaligus staff kurikulum, pada tanggal 9 Desember 2016 .

³⁷ Wawancara dengan Anwar, Waka Sarana dan Prasarana MAN Model, pada tanggal 11 November 2016

ruang pengajaran, satu ruang perpustakaan, satu ruang Binpen, 2 ruang LAB IPA, satu ruang LAB Bahasa, satu ruang LAB Komputer, satu ruang serba guna/aula, satu ruang mushala (milik tiga lembaga), 2 ruang kantin, halaman upacara, satu lapangan basket, satu lapangan volley, satu panggung besar, ruang UKM. Disetiap kelas sudah dilengkapi dengan infocus dan cctv³⁸ Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Hal ini menunjukkan madrasah berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip-prinsip pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, namun pada kenyataannya belum terpenuhi seluruhnya, contoh rencana tahun 2016 kemarin pengadaan karpet untuk setiap kelas belum bisa dipenuhi³⁹ Namun sejauh pengamatan peneliti ketersediaan kantin yang sehat dan bersih masih harus dibenahi, kamar mandi dan tempat wudhu didekat mushala masih sangat kotor, meski tempat itu digunakan oleh tiga lembaga, seharusnya ada pengaturan khusus pembagian jadwal pembersihan, karena ketiga madrasah tersebut merupakan madrasah model. Seharusnya shalat zuhur dan asar dilakukan secara berjamaah guna bagian dari pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai islami dalam keseharian siswa. Dan tempat wudhuk bagi siswi sebaiknya dalam ruangan tertutup guna menjaga aurat tidak terlihat karena ini bagian dari identitas madrasah.

Ketersediaan ruang-ruang hijau guna menghadirkan kenyamanan belum begitu optimal mungkin disebabkan terbatasnya area madrasah namun pengelolaan sampah sudah sangat baik, bahkan siswa MAN Model menjuarai kompetisi merancang tempat sampah “pokebin” yang diselenggarakan oleh Toyota, pada tahun 2016.

a. Akuntabilitas MAN Model B. Aceh

Peningkatan Mutu pendidikan di Madrasah merupakan tanggung jawab semua komponen, baik pemerintah, sekolah (guru, dan tenaga kependidikan), maupun masyarakat. Akreditasi Madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai akuntabilitas publik, akreditasi madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan,

³⁸Observasi dan dokumentasi data sarana dan prasarana MAN Model.

³⁹ Wawancara dengan Anwar, Waka sarana dan prasarana MAN Model, pada tanggal 11. November 2016.

memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi; madrasah tersebut secara bertahap mampu mencapai mutu yang kompetitif secara internasional. Jadi, pada dasarnya pagu mutu pendidikan nasional merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan dan atau program pendidikan.

Pencapaian MAN Model saat ini sudah mendapatkan akreditasi "A" dari BAN SM dengan nomor 871/BAP-S/M. Aceh/SK/2015, dengan nilai 96 (amat baik).⁴⁰ Hasil ini menunjukkan seharusnya akuntabilitas dari madrasah dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh madrasah telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.

SIMPULAN

MA RIAB dan MAN Model, belum sepenuhnya unggul, dikarenakan ada beberapa aspek yang menjadi *brandmark* keunggulan sebuah madrasah belum terpenuhi secara optimal, seperti sarana untuk praktek keagamaan tidak representatif pada MAN Model, guru dan tenaga kependidikan belum mampu sepenuhnya memberi contoh dalam pengamalan nilai-nilai Islam baik pada MA RIAB maupun MAN Model.

Selanjutnya proses pembelajarannya belum menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar baik MA RIAB maupun MAN Model B. Aceh, dalam hal ini bukan siswa saja yang harus menguasai Bahasa namun juga kepala madrasah serta guru-guru, terutama untuk kelas-kelas unggulan.

Madrasah dikatakan unggulan jika memiliki program-program unggulan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, para pemangku kepentingan juga kondisi masyarakat global. Hendaknya program yang dilaksanakan bisa membentuk karakter siswa yang terwujud dari kebiasaan-kebiasaan atau budaya akademik, yang akan terbawa meski siswa tak lagi berada di lingkungan madrasah, misalkan budaya shalat berjamaah karena dalam shalat ada proses pembelajaran dan penghayatan nilai kepatuhan kepada Allah SWT, kecintaan terhadap Sunnah Nabi SAW, kepedulian, kebersamaan. Dalam hal ini MAN Model dan MA RIAB belum sepenuhnya menerapkan hal tersebut.

Madrasah dikatakan unggulan jika hasil dari program-program unggulan tersebut tercermin dari karakter (akhlak mulia), prestasi para siswanya selama

⁴⁰Observasi dan dokumentasi MAN Model B.Aceh.

berada di madrasah juga para lulusannya yang terserap dan mengambil peran-peran strategis ditengah masyarakat atau dengan kata lain madrasah dan outputnya merupakan *center of exelent* bagi sekitarnya, dan output dari MA RIAB dan MAN Model sudah memenuhinya.

Kepala Madrasah merupakan pusat perubahan yang menjadikan mutu madrasah menjadi baik, kepiawaian kepala madrasah dalam mengorganize pendidik, tenaga pendidik, dan siswa agar secara bersama-sama mewujudkan madrasah unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Abdul Hadis, Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ahmadi H. Syuran Nafis, *Pendidikan Madrasah (Dimensi Profesional dan Kekinian)*, Yogyakarta: LaksBang Presindo, 2011.
- Ainurrafiq Dawam & Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pasantren*, Sapen: Lista Fariska Putra, 2004.
- Edwar Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Farid Hasyim, *Strategi Madrasah Unggulan*, Yogyakarta: Prismsophie, 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogyakarta: Diva Press, 2013.
- Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Majlis Pendidikan Daerah Provinsi NAD, *Rencana Strategis penddikan Nanggroe Aceh Darussalam 2007-2012 Kebijakan, Strategi, dan Pembiayaan*, Banda Aceh: CV. Guruminda, 2007.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam – Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Muhammad Fathurrahman, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Himpunan PP 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011.
- Thomas Armstrong, *The Best Schools (Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendikia Seutuhnya)*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- .